

PENGARUH PENGHASILAN ASLI DESA (PADes), DANA DESA (DD), ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP BELANJA DESA DI KECAMATAN SIMO

**Wahyu Dwi Saputri ¹⁾, Andria Referli ²⁾, Milka Susana Theorupun ³⁾ Varinder Singh Rana ⁴⁾,
Agung Pramudya ⁵⁾**

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Boyolali

Jln. Pandanaran No. 405, Boyolali

⁴⁾Department Chair and Deputy Director- Research

City University Ajman, UAE Sheikh Ammar Road, Al Tallah 2, Ajman, United Arab Emirates

⁵⁾Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Jalan Soekarno-Hatta No.643, Kota Bandung

e-mail: wahyudwisaputri6@gmail.com¹⁾, andria.referli86@gmail.com²⁾, m.susana.theorupun@gmail.com³⁾,
varinder.rana1980@gmail.com⁴⁾, agungpramayuda@unibi.ac.id⁵⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada desa di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa secara parsial maupun simultan terhadap Belanja Desa di Kecamatan Simo. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan desa tahun 2019-2023 sebanyak 13 desa, menggunakan metode sampling jenuh yang artinya semua anggota digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 65. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun, uji asumsi klasik data dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26.

Dengan hasil pengujian Variabel (X_1) Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Belanja Desa dengan nilai $sig.=0,000>0,05$. Variabel (X_2) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Belanja Desa dengan nilai $sig. = 0,000<0,05$ dan memiliki Variabel (X_3) Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) belanja Desa dengan nilai $sig.=0,049 >0,05$. Pada Uji F menghasilkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja dengan nilai $sig. sebesar 0,000 < 0,05$. Pada pengujian determinasi *Adjusted R*² = 0,533 diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 53,3% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 46,7%.

Kata kunci :Penghasilan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Belanja Desa.

ABSTRACT

This research was conducted in a village in Simo District, Boyolai Regency. The aim of this research is to determine the influence of Village Original Income, Village Funds, Village Fund Allocations partially or simultaneously on Village Expenditures in Simo District. The population in this study was the 2019-2023 village financial reports of 13 villages, using a saturated sampling method, which means that all members were used as a sample, namely 65. The research method used in this study was quantitative research using a case study approach. Meanwhile, test the classical assumptions of the data and test the hypothesis using the SPSS 26 application.

With the test results, the variable (X1) Village Original Income has a positive and significant effect on the variable (Y) Village Expenditure with a value of $\text{sig.}=0.000>0.05$. The variable (X2) Village Funds has a positive and significant effect on the variable (Y) Village Expenditure with $\text{sig. value.} = 0.000<0.05$ and has variable (X3) Village Fund Allocation has a positive and significant effect on variable (Y) Village expenditure with a value of $\text{sig.}=0.049 >0.05$. The F test shows that simultaneously Original Village Income, Village Funds, and Village Fund Allocations have a positive and significant effect on expenditure with a sig value. equal to $0.000 < 0.05$. In the determination test, Adjusted $R^2 = 0.533$, it is interpreted that the ability of the independent variable to explain variations in the dependent variable is 53.3% and the remainder is influenced by other independent variables at 46.7%.

Keywords: Village Original Income (PADes), Village Funds (DD), Village Fund Allocation (ADD), Village Expenditures.

1. Pendahuluan

Kecamatan Simo merupakan salah satu kecamatan Kabupaten Boyolali yang terletak di sebelah timur laut Ibu Kota Kabupaten Boyolali. Berdasarkan Kecamatan Simo Dalam angka 2023 yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Boyolali disebutkan bahwa jumlah penduduk Simo terdapat 43,533 jiwa dengan sebanyak 26.192 merupakan laki-laki dan perempuan sebanyak 26.099 dengan luas 48,04 km² yang terdiri dari 2108,9087 Ha luas lahan pertanian dan 2695,1231 Ha luas lahan non pertanian dengan kepadatan penduduk 10,88/km². Topografi di Kecamatan Simo adalah wilayah berupa dataran yang bergelombang dan berbukit, ketinggian Kecamatan Simo berkisar antara 162 m hingga 359 m di atas permukaan laut. Kecamatan yang terkenal dengan Tugu pelajar sebagai simbol kota pelajar di Kabupaten Boyolali ini memiliki 13 desa yaitu Simo, Bendungan, Gunung, Talakbroto, Blagung, Temon, Pentur, Kedung lengkong, Pelem, Sumber, Teter, Walen dan Wates. Pada tahun 2022 Desa Simo dan Desa Pelem mendapatkan predikat desa mandiri dari kementerian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (PDDT). Predikat tersebut di peroleh dari indeks desa membangun (IDM). (dikutip dari <https://jatengprov.go.id>). Dalam UU Nomor 06 Tahun 2014 mendefinisikan desa mandiri merupakan desa dengan mencukupinya pelayanan dasar, memadainya infrastruktur pendukung, transportasi atau aksesibilitas yang mudah, memiliki pelayanan umum yang memadai, serta sangat baik dalam penyelenggaraan pemerintah. Seperti Desa Simo mendapatkan predikat desa mandiri dikarenakan Desa Simo mempunyai Fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Simo dan mempunyai Pasar Umum Simo. Sedangkan Desa Pelem dikatakan desa mandiri karena desa pelem mempunyai fasilitas kesehatan berupa RSUD simo yang berlokasi di desa pelem.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan Belanja Desa setiap desa memiliki penerimaan Pendapatan Desa untuk setiap tahunnya, maka pemerintah desa harus menyusun Anggaran Pendapatan dan belanja desa (RAPBdes) dengan tepat. Menyusun RAPBDes dipengaruhi oleh pendapatan yang di antaranya Pendapatan Asli Desa(PADes), Dana Desa(DD) dan Alokasi Dana Desa(ADD). Pada penelitian ini terdapat fenomena masalah yaitu dapat dilihat bahwa jika jumlah pendapatan desa masing masing desa berbeda ada yang pendapatan desa nya rendah akan tetapi belanja desa nya tinggi begitu juga sebaliknya ada yang pendapatan desa nya rendah akan tetapi belanja desa nya tinggi. Dengan begitu perlu adanya pembuktian dalam mengetahui besar pengaruh pendapatan asli desa(PADes), dana desa(DD) dan alokasi dana desa(ADD) dengan belanja desa(BD), apakah memiliki pengaruh yang besar atau miliki pengaruh yang kecil dan pengaruh bersifat positif atau negatif. Adapun

penelitian ini untuk melihat Apakah Pendapatan Asli Desa(PADes), Dana Desa(DD), Alokasi Dana Desa(ADD) secara parsial maupun secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap belanja desa di kecamatan simo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD) secara parsial dan secara simultan terhadap Belanja Desa.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan Dalam pemerintah desa pendelegasian wewenang yang diberikan salah satunya yaitu pengendalian dana pedesaan. wewenang yang dikendalikan secara langsung dari pihak Pemerintahan lokal (agent) haruslah bertanggungjawab pada UU No 06 tahun 2014 mengenai pembangunan desa yang menjadi alat bagi penduduk (principal) merupakan pemberi amanah dalam melaksanakan tugas pembangunan dan menjalankan pemerintah desa. pemerintah desa memiliki wewenang dalam menyusun RAPBDes yang harus berpedoman dalam peraturan yang mengaturnya yaitu Permendagri No. 20 tahun 2018 yang menyebutkan RAPBDes yang terdiri dari belanja desa dan pendapatan yang berasal dari PADes maupun dari dana transfer yang terdiri dari (DD) dan (ADD).

2.2 Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*)

Teori ini menekankan bahwa pemerintah harus memastikan kesejahteraan rakyatnya. dalam mencapai kemakmuran tersebut, diperlukan dasar lima fondasi negara adalah: Pemerintahan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, penerapan hukum yang adil, perlindungan hak asasi manusia, kesetaraan sosial, dan penolakan terhadap diskriminasi. Konsep ini juga menguraikan bahwa anggaran wilayah pedesaan harus digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat desa, dan besarnya anggaran tersebut terpengaruh oleh penerimaan keuangan wilayah yang perlu dikelola dengan adil dan transparan Hayek, F. A. (1976).

2.3 Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pemasukan ini bersumber dari wewenang pemerintah desa dengan dasar kewenangan lokal dan prinsip asal usul di tingkat desa. (Prasetya,2020). Dalam Permendagri No 20 Tahun 2018 yang termasuk PADes meliputi: Hasil usaha Penghasilan yang didapatkan dari usaha perusahaan kepemilikan desa, seperti manajemen BUMDes, bagian pendapatan dari investasi dalam perusahaan BUMN atau BUMD, dan entitas bisnis swasta yang bekerja bersama dengan pemerintah lokal. Hasil Aset Pendapatan yang berasal dari kekayaan desa sesuai dengan potensinya. Peluang tersebut mendapatkan penghasilan yang merupakan komponen dari hasil aset. Swadaya, partisipasi serta gotong royong Pada pendapatan ini berasal dari sukarela warga di lingkungan desa. Lain lain PADes Berdasarkan Permendagri No 113 Tahun 2014, termasuk di dalamnya terdapat pendapatan asli dari desa termasuk hasil pengumpulan dana desa. Wiratna Sujarweni(2015: 40), PADes yang lainnya dapat berupa biaya pencetakan surat, biaya legalisasi dokumen, dan biaya sewa tanah desa.

2.4 Dana Desa (DD)

Menurut Peraturan Kementerian dalam negeri No 20 Tahun 2018 tentang alokasi anggaran untuk pembangunan desa merupakan pendanaan desa yang bersumber dari dana alokasi penghasilan dan Pengalihan anggaran belanja negara dilakukan melalui alokasi APBD kabupaten atau kota. dana ini dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pemerintah, pengembangan pedesaan, dukungan dan pemberian kekuatan pada warga. Sasaran pemberian Dana Desa untuk memberdayakan dan memajukan kehidupan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan seperti kependidikan dan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi.

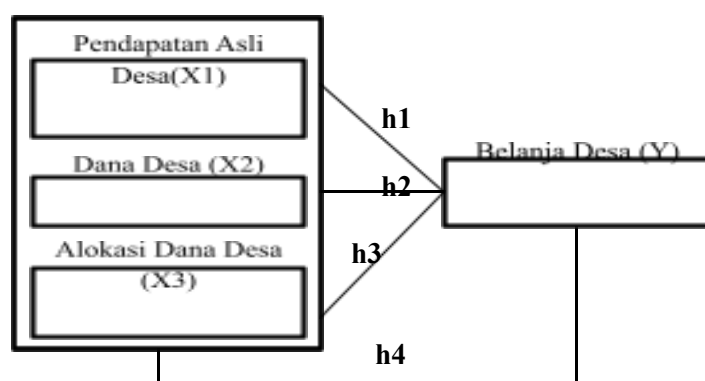
2.5 Alokasi Dana Desa (ADD)

UU No. 6 tahun 2014 menetapkan bahwa (ADD) adalah sebesar 10% dari anggaran pertimbangan yang diperoleh dari wilayah daerah atau kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) setelah disesuaikan dengan pengalokasian dana spesifik. ADD bertujuan menyediakan biaya yang cukup guna menyokong kebutuhan pengeluaran desa dalam melaksanakan tugas yang telah didelegasikan secara lokal. keberadaan ADD diharapkan dapat memotivasi desa dalam menjalankan kemandirian daerah, memberdayakan pemerintah serta masyarakat daerah.

2.6 Belanja Desa

Tujuan belanja desa adalah untuk mendukung pelaksanaan kewenangan desa, sebagaimana diatur di dalam regulasi Undang-undang No 06 Tahun 2014. Penggunaan dana pengeluaran daerah diutamakan untuk memenuhi keperluan pengembangan yang telah dibahas dan disetujui dalam rapat desa, serta sesuai dengan kebijakan utama pemerintah daerah kabupaten atau kota. Undang-undang tersebut memberikan landasan hukum untuk pengelolaan keuangan desa, termasuk belanja desa, yang mencakup kegiatan seperti penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, serta memberdayakan warga.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes) Terhadap Belanja Desa.

Untuk menjadi desa yang mandiri, setiap desa perlu meningkatkan PADes tanpa bantuan dari pemerintah tingkat nasional atau lokal. PADes memiliki tujuan mengembangkan kemampuan desa untuk mengelola berbagai potensi yang ada agar ekonominya membaik. Dengan dukungan SDM yang kompeten dalam pengelolaan keuangan, diinginkan adanya asal-usul dana yang bervariasi di daerah dapat dioptimalkan untuk memenuhi keperluan pengeluaran daerah dengan cara meningkatkan pendapatan yang berasal dari aset desa. Setiap desa memiliki potensi pendapatan yang beragam berdasarkan potensinya masing-masing. Teori Kesejahteraan Masyarakat menjelaskan bahwa tingkat pendapatan asli desa akan mempengaruhi tingkat pengeluaran desa. Berdasarkan Penelitian oleh Bella Rismawaty (2020) menunjukkan PADes berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa. maka penulis merumuskan hipotesis seperti berikut:

H1: Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh positif Terhadap Belanja Desa.

Pengaruh Dana Desa (DD) terhadap Belanja Desa.

Pemerintah pusat secara umum memberikan ADD fokus pada Mengembangkan dan memberdayakan komunitas desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup., dan mengurangi kesenjangan ekonomi. sesuai dengan Undang-undang No 6 tahun 2014 terkait desa, pemerintah dituntut memaksimalkan dalam menggunakan anggaran desa. Menurut Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*) menekankan bahwa anggaran desa yang mendapatkan alokasi dari pemerintah pusat wajib memanfaatkannya sepenuhnya untuk mencukupi pengeluaran desa. oleh karena itu, peningkatan dana desa diharapkan akan

berdampak positif pada nilai pengeluaran desa. Penelitian Irfan Saputra, Nurhidayah, dan Ety Saraswati (2020) Menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa memiliki dampak positif terhadap pengeluaran di tingkat desa. Dari penemuan ini, penulis menyusun hipotesis berikut:

H2 : Dana Desa memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Desa.

Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa.

Pengalokasian Dana Desa(ADD) oleh pemerintah lokal adalah langkah untuk memenuhi kewajiban desa dalam membiayai berbagai kegiatan desa., yang bertujuan untuk mendorong otonomi desa dan pertumbuhan ekonomi desa. Alokasi Dana Desa membantu dalam melaksanakan pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat, bertujuan untuk memberdayakan warga di pedesaan dan menjaga kontinuitas pembangunan di tingkat lokal. Melalui Alokasi Dana Desa, desa mendapat jaminan pendanaan yang memungkinkan kelangsungan pembangunan tanpa harus bergantung pada bantuan dana dari pemerintah pusat. Menurut Teori Kesejahteraan Masyarakat (*Welfare State*) tingkat ADD Akan berdampak pada jumlah pengeluaran di desa. Berdasarkan penelitian Annisa Riski Amnan (2019) menemukan bahwa ADD berdampak positif signifikan terhadap pengeluaran di Desa.. Berdasarkan temuan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Alokasi Dana Desa(ADD) berpengaruh positif terhadap Belanja Desa.

Pengaruh Pendapatan asli Desa(PADes), Dana Desa(DD) dan Alokasi Dana Desa(ADD) berpengaruh secara simultan Terhadap Belanja Desa.

Menurut regulasi yang diatur dalam Undang undang No 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 72 menerangkan Dana Desa diperoleh dari berbagai sumber, termasuk PADes yang diperoleh dari hasil usaha desa, kekayaan desa, inisiatif sendiri, keterlibatan aktif, dan pendapatan tambahan. DD dan ADD yaitu alokasi dana yang diterima dari pemerintah daerah yang turut berperan dalam memenuhi keperluan pengeluaran daerah untuk pembangunan lebih maju. Jika PADes, DD, dan ADD yang diterima oleh Setiap desa yang maju, maka kebutuhan pengeluaran desa juga meningkat. Menurut penelitian Raa'ina Syahdzat Taen, Elan Eriswant (2022) menyatakan bahwa(PADes),(DD) dan(ADD) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Belanja Desa. Berdasarkan hasil penelitian, penulis merumuskan asumsi sebagai berikut:

H4 : Pendapatan Asli Desa(PADes), Dana Desa(DD) dan Alokasi Dana Desa(ADD) secara bersama sama simultan berpengaruh Terhadap Belanja Desa.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian dari variabel independen yaitu pengaruh PADes, DD, ADD dengan variabel dependen yaitu Belanja Desa pada tahun anggaran 2019-2023 pada desa di kecamatan simo. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan metode yang teratur, tersusun dengan baik, dan dirancang secara rinci sejak tahap awal hingga penyusunan desain penelitian. Sedangkan penelitian studi kasus adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pengamatan teliti dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi secara komprehensif dan analisis yang mendalam, serta menggunakan teknik kuantitatif

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu jumlah belanja desa, jumlah penghasilan asli desa, total dana desa dan alokasi dana desa di kecamatan simo tahun anggaran 2019-2023. oleh karena itu, wilayah yang menjadi populasi penelitian ini adalah desa yang terletak di kecamatan Simo sejumlah 13 desa. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut sebagai sampling jenuh karena ukuran populasi yang digunakan cukup terbatas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode Dokumentasi dalam pengumpulan datanya. metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data menggunakan cara mengambil data sekunder berupa buku atau transkrip dari laporan keuangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan desa yang terdiri dari jumlah pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa dan belanja desa di desa kecamatan simo pada tahun anggaran 2019-2023. sebanyak 65 sampel. pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
KolmogorovSmirnovZ	1.066
Asymp.Sig (2-tailed)	0,206

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov ditemukan lebih besar dari 0,05, tepatnya sebesar 0,206. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data ada ketentuannya jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala *Heteroskedastisitas*.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-Value	Keterangan
X1	0,923	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,434	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0,051	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan Asli Desa adalah 0,923, variabel Dana Desa adalah 0,434, dan variabel Alokasi Dana Desa adalah 0,051. Dengan demikian, nilai signifikansi dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Model Regresi yang baik bebas dari adanya autokorelasi. pengujian data ada ketentuannya apabila jika $2 \leq DW \leq (4-dU)$, maka tidak terjadi Autokorelasi (baik positif maupun negatif).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2,158
---------------	-------

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Dari hasil pengujian menggunakan Uji Durbin-Waston, ditemukan bahwa nilai DW adalah 2,158 dari 65 sampel dengan 3 variabel independen (k=3). Nilai DU yang diperoleh adalah 1,6960. Karena nilai DW (2,158) melebihi nilai DU (1,6960), dan nilai (4-DU) adalah 2,304, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam data tersebut.

4) Uji Multikolinearitas

Dasar Pengambilan Keputusan uji Multikolonearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,983	1,017	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0,897	1,115	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	0,896	1,116	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel. karena nilai tolerance variabel PADes 0,983 > 0,10, variabel DD 0,897 > 0,10 dan untuk variabel ADD 0,896 > 0,10. maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

5) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig
X1	1,084	0,000
X2	1,423	0,000
X3	2,513	0,049

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

$$Y = 791,925 + 1,084 X_1 + 1,423 X_2 + 2,513 X_3 + e$$



Belanja Desa = Nilai Konstanta sebesar 791,925 + Unstandardized Coeffidicients β 1,084 pendapatan asli desa + Unstandardized Coeffidicients β 1,423 dana desa+ Unstandardized Coeffidicients β 2,513 alokasi dana desa + 0,05. Nilai Konstanta sebesar 791,925 , hal ini dapat dijelaskan bahwa belanja desa akan menurun apabila tidak ada pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa

6) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

Variabel	P-Value	Sig
X1	P<0,05	0,000
X2	P<0,05	0,000
X3	P<0,05	0,049

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pendapatan Asli Desa memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis “ Pendapatan Asli Desa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa “.
2. Variabel Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis “ Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa “.
3. Variabel Alokasi Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis “ Alokasi dana Desa Secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa “.

7) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian data ada ketentuannya jika signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sig
Regression	0,000

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan antara pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa berdasarkan uji F nilai F hitung sebesar 19,676 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan asli desa (X1), dana desa (X2) dan alokasi dana desa (X3) dengan belanja desa (Y) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa.

8) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,0533

Sumber : Data Laporan Keuangan Desa diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi disesuaikan pada (*Adjusted R Square*) yaitu 0,533 atau 53,3 % artinya pada variabel independen pada penelitian ini yaitu pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa sebesar 53,3 % dan sisannya 46,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Bahwa pendapatan asli desa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. dana desa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. alokasi dana desa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. variabel Independen yaitu pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap belanja desa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah menambahkan variabel penelitian yaitu anggaran untuk dapat menggambarkan sejauh mana pengaruh antara perencanaan anggaran desa dengan realisasi anggaran desa untuk penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Bagi Pemerintah, untuk pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa harus dikelola lebih optimal lagi agar tercipta belanja desa yang maksimal. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, serta menambah variabel independen untuk memperkuat dan mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amnan, A. R, Sjahruddin H, Hardiani. *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa*. 2019;1(1):37–55.
- [2] Anggraeni, Dewi, Dhita. 2023. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi pengelolaan keuangan desa dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Boyolali
- [3] Endah, K. *Pemberdayaan masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*. Jurnal Moderat. Vol 6. No. 1 Tahun 2020.
- [4] Eriswanto, E. *Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa*. Jurnal Akuntansi Kompetitif. Vol 5. No. 3, 293-301, Tahun 2022

- [5] Erlinda, M. T., Hasan, K. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa*. Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi. Vol. 2 No. 3, Tahun 2021
- [6] Hajri, R., Razak, L. A (2023). *Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontoriro Kabupaten Bulukumba*. Tangible Jurnal. Vol. 8 No. 1 Tahun 2023
- [7] Hartono, Jogyanto, M.B.A.,2017 Metodologi Penelitian Bisnis
- [8] Ikram, M., Zainuddin., & Rusmina, C. 2023. *Pengaruh Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Ateuk Mon Panah Kecamatan Simpang Tiga*. Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi. 2986-0296 Vol 2. No.2 Tahun 2023.
- [9] Indika, M., Marliza Y & Marisa, A (2022). *Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di pemerintah desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawes Utara*. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen. Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.